

## ANALISIS ELEMEN *STREETSCAPE* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS RUANG PUBLIK DI *WISDOM PARK UGM*

Agung Mahardika<sup>1</sup>, Stefy Prasasti Anggraini<sup>2</sup>, Nurkhalyzha Muthmainnah Mumtaz<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 22512126@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *streetscape* dalam meningkatkan kualitas ruang publik di *Wisdom Park UGM*, Yogyakarta. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya kualitas *streetscape* yang memengaruhi kenyamanan, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna di ruang publik tersebut. Di *Wisdom Park UGM*, isu yang ditemukan mencakup kurangnya fasilitas publik yang memadai, kondisi kebersihan lingkungan yang terganggu oleh sungai yang kotor, serta aksesibilitas yang belum ramah bagi penyandang difabel. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui observasi lapangan, studi literatur, dan dokumentasi fotografi untuk menganalisis elemen *streetscape* yang ada, seperti jalur pedestrian, vegetasi, dan fasilitas publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek vegetasi, jalur pedestrian yang ramah, dan fasilitas publik memiliki peran penting dalam menciptakan *streetscape* yang nyaman dan aman. Namun, terdapat beberapa isu yang perlu diperbaiki, seperti minimnya sarana publik, kurangnya aksesibilitas untuk penyandang difabel, dan masalah kebersihan lingkungan akibat sungai yang tercemar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pengelolaan *streetscape* yang lebih baik dan berbasis standar seperti *Good Public Space Index*, *Wisdom Park UGM* memiliki potensi besar untuk menjadi ruang publik yang mendukung aktivitas sosial, rekreasi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

**Kata kunci:** Aksesibilitas, kualitas ruang public, *streetscape*, *Wisdom Park UGM*

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG

*Streetscape* adalah bagian dari konteks tempat kita hidup, dan telah menjadi bagian penting di dalam Desain perkotaan, (Whyte & Underhill, 2012). sebagai manusia yang hidup di dunia pasca-modern, *Streetscape* adalah sebuah norma baru, orang-orang senang menghabiskan waktu di luar ruangan dan *Streetscape* yang bagus membantu mewujudkannya, Hal ini menegaskan pentingnya *streetscape* dalam menciptakan ruang yang mendukung interaksi sosial. (Rao, 2022). *Streetscape* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas ruang publik, terutama di kota-kota yang mengalami urbanisasi pesat seperti Yogyakarta. (Ghal, 2010). Penataan elemen seperti jalur pejalan kaki, vegetasi, pencahayaan, dan fasilitas publik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, serta mendukung interaksi sosial dan mobilitas pejalan kaki. (Lynch, 1984). Dengan meningkatnya kebutuhan akan ruang publik yang berkualitas, *streetscape* menjadi salah satu aspek kunci dalam perancangan kota yang berkelanjutan. (Ewing & Clemente, 2013).

Dalam hal ini, *Wisdom Park UGM* dipilih sebagai lokasi pembahasan karena merupakan contoh nyata bagaimana *streetscape* yang baik dapat diterapkan. Aktivitas yang bervariasi di *Wisdom Park UGM* menunjukkan bahwa ruang publik ini memiliki potensi untuk mendukung kehidupan sosial yang dinamis. Hal ini sejalan dengan konsep (Gehl, 1987). yang menyatakan bahwa ruang publik yang baik harus dapat memfasilitasi pergerakan, interaksi sosial, dan kegiatan rekreasi. Sebagai ruang terbuka hijau yang dirancang untuk mendukung aktivitas sosial, akademis, dan rekreasi, penataan *Wisdom Park* yang fungsional dan ramah lingkungan, menjadikannya lokasi ideal untuk memahami dampak *streetscape* terhadap kualitas ruang publik di lingkungan perkotaan.

Di *Wisdom Park UGM*, terdapat beberapa isu yang dapat diidentifikasi terkait dengan *streetscape* dan kualitas ruang publik. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas publik yang

memadai, seperti tempat duduk dan area berkumpul, yang dapat membatasi kenyamanan pengunjung untuk berlama-lama.(Paramita Dewi, 2018).

Selain itu masalah lain adalah aksesibilitas, di mana jalur yang ada terkadang tidak sepenuhnya ramah bagi penyandang difabel, yang dapat menghambat pengalaman mereka di taman. Isu-isu ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam perencanaan *streetscape* di *Wisdom Park* UGM untuk meningkatkan kualitas ruang publik dan pengalaman pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *streetscape* di *Wisdom Park* UGM dalam kaitannya dengan kualitas ruang publik. Fokus utama kajian adalah bagaimana elemen *streetscape* memengaruhi kenyamanan, aksesibilitas, dan interaksi sosial di ruang publik ini.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kualitas *streetscape* dinilai berdasarkan pengalaman ruang para pengunjung dari elemen-elemen yang mendukung atau menghambat kenyamanan, aksesibilitas, dan interaksi sosial di *Wisdom Park* UGM?
2. Apa saja faktor-faktor *streetscape* yang mendukung keberlanjutan dan menciptakan ruang publik yang inklusif di *Wisdom Park* UGM?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk Menganalisis kualitas *streetscape* dinilai berdasarkan pengalaman ruang para pengunjung, serta elemen-elemen yang mendukung atau menghambat kenyamanan, aksesibilitas, dan interaksi sosial di *Wisdom Park* UGM
2. Mendapatkan faktor-faktor *streetscape* yang mendukung keberlanjutan dan menciptakan ruang publik yang inklusif di *Wisdom Park* UGM?

#### **KAJIAN PUSTAKA**

##### **KAJIAN LITERATUR**

Jika Streetscape direncanakan dengan baik, hal ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi penggunanya. Karakter suatu Streetscape ditentukan oleh unsur-unsur pembentuk jalan seperti lebar jalan, karakteristik bangunan, dan vegetasi, serta aktivitas yang berkaitan dengan pergerakan kendaraan dan pejalan kaki.(Barnett, 2008; Patandianan & Shibusawa, 2020). Streetscape yang direncanakan dengan baik akan memberikan kesan aman, nyaman, dan mendukung inklusivitas pengguna. Good Public Space Index (UN-Habitat) menyebutkan bahwa ruang publik inklusif harus memenuhi kriteria aksesibilitas, keterlibatan sosial, serta kenyamanan dari berbagai kelompok masyarakat.(Tobergte & Curtis, 2013). Karakter sebuah streetscape dapat dinilai berdasarkan standar ini dengan menitikberatkan elemen penataan seperti jalur pedestrian ramah difabel, vegetasi peneduh, serta pencahayaan yang memadai.

Desain streetscape yang baik dapat meningkatkan interaksi sosial di ruang publik.(Mehta, 2006). Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, yang menekankan pentingnya ruang terbuka hijau untuk mendukung keberlanjutan dan interaksi sosial. Streetscape adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan alam dan binaan, dan didefinisikan sebagai kualitas desain jalan dan efek visualnya, terutama bagaimana area beraspal ditata dan dirawat. Streetscape meliputi bangunan, permukaan jalan, dan juga perlengkapan dan perlengkapan yang memudahkan penggunaannya dari halte bus dan tanda untuk skema penanaman.(Wulanningrum, 2022).

Komunikasi antara pengguna dan pemandangan jalanan terjadi selama proses persepsi.(Brown, 2003).Ketika pengguna berjalan melalui sebuah ruang atau koridor jalan, interaksi mereka dengan elemen streetscape menjadi bagian integral dari pengalaman ruang. Elemen seperti jalur pedestrian, vegetasi, pencahayaan, dan fasilitas publik yang dirancang dengan baik dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengguna, sekaligus

mendukung inklusivitas berbagai kelompok masyarakat. (Ewing & Clemente, 2013; Mehta, 2006). Persepsi terhadap bentangan jalanan ini tidak hanya memengaruhi cara pengguna memahami ruang, tetapi juga bagaimana mereka mendefinisikan dan mengingatnya, (Lynch, 1984). Menjelaskan bahwa persepsi ruang adalah hasil dari interaksi manusia dengan elemen fisik yang ada. Selain itu Jalan kaki merupakan aktivitas fisik yang sebagian besar dapat dilakukan dengan relatif mudah dan berkontribusi terhadap pengurangan risiko penyakit kronis. (Nagata et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

### Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, perilaku, atau pengalaman manusia secara mendalam melalui pengumpulan data non-numerik, seperti observasi, dan analisis dokumen.

- Melakukan observasi langsung di *Wisdom Park* UGM untuk menganalisis kondisi *streetscape* yang ada, termasuk penggunaan ruang, perilaku pengunjung, dan interaksi sosial di area tersebut. Serta Mengamati elemen desain *streetscape* seperti jalannya, tempat duduk, vegetasi, dan elemen lainnya.

### Studi Kasus

Metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus tertentu dalam konteks aslinya. Dalam konteks *Wisdom Park* UGM, metode ini memungkinkan peneliti untuk:

- **Studi Keterlibatan Pengguna:** Menilai sejauh mana pengunjung berpartisipasi dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut, serta bagaimana keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan mempengaruhi keberlanjutan ruang publik.
- **Identifikasi Tantangan Lingkungan dan Perawatan:** Menelaah tantangan yang dihadapi dalam perawatan dan pengelolaan ruang terbuka tersebut, seperti isu kebersihan, pemeliharaan infrastruktur, dan pengelolaan lingkungan.

### Pengambilan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada *Wisdom Park* UGM. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi Lapangan:** Observasi lapangan dilakukan pada (21, Oktober, 2024) di *Wisdom Park* UGM untuk menganalisis kondisi *streetscape*, mencakup penggunaan ruang, perilaku pengunjung, dan interaksi sosial. Pengamatan langsung terhadap elemen *streetscape* di *Wisdom Park* UGM, mencakup pengaturan ruang, fasilitas pendukung, dan interaksi pengguna dengan ruang publik.
2. **Analisis Fotografi dan Video:** Dokumentasi fotografi dan video dilakukan pada (21, Oktober, 2024) untuk merekam kondisi fisik dan pola penggunaan ruang di *Wisdom Park* UGM, yang dapat memberikan gambaran visual tentang kualitas *streetscape* di lokasi tersebut. Pendekatan ini dapat memperkaya hasil penelitian dengan menyediakan data kualitatif dan visual yang lebih komprehensif. (Loukaitou-Sideris & Ehrenfeucht, 2009).

**Tabel 1.** Tabel Indikator

INDIKATOR				
KEBERSIHAN & KONDISI LINGKUNGAN	AKSEBILITAS	AKTIVITAS PENGGUNA	ELEMEN STREETScape	STANDAR & INDEKS
Vegetasi yang ada dan suasana sejuk yang dihasilkan	Ketersediaan fasilitas untuk penyanggah Difabel yaitu Guiding Block	Aktivitas jogging, memancing, nongkrong, berfoto	Jalur pedestrian	Good Public Space Index dari UN-Habitat yang mencakup aksesibilitas, keterlibatan sosial, dan kenyamanan.
Kondisi sungai dan kolam yang kotor sehingga menimbulkan bau yang tidak enak	Ketidaknyamanan akibat tangga yang tidak dilengkapi Ramp		Fasilitas umum seperti tempat duduk dan area berkumpul	Kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
			Penataan vegetasi	

Sumber: Diolah oleh Penulis

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait kualitas *streetscape* di *Wisdom Park UGM*, analisis dilakukan terhadap tiga aspek utama: (1) kondisi lingkungan dan kebersihan, (2) aksesibilitas, serta (3) pola aktivitas pengguna.



**Gambar 1.** Mapping Area yang di Survey  
Sumber: Dokumentasi Penulis

### KEBERSIHAN & KONDISI LINGKUNGAN

Terdapat banyak pepohonan di taman tersebut yang membuat taman tersebut terasa sejuk dan adem, (Rehan, 2016). Namun demikian, terdapat juga Sungai & Kolam yang kotor sehingga menimbulkan bau yang tidak enak, Ini menunjukkan masalah kebersihan lingkungan dan pengelolaan air. Pengelolaan kebersihan lingkungan menjadi faktor penting dalam menciptakan ruang publik yang berkualitas. (Zhang & Lawson, 2009).



**Gambar 2.** Vegetasi & Sungai kotor di *Wisdom Park UGM*  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Bisa dilihat pada (Gambar 3) terdapat Sungai yang banyak sampah yang bertumpuk dan menggenang, yang mengakibatkan menimbulkan bau yang tidak enak yang dapat merusak suasana sejuk yang dihasilkan dari pepohonan. Selain menimbulkan bau yang tidak sedap, kondisi sungai yang kotor juga mengurangi estetika ruang publik. Pengunjung yang berada

di area sekitar sungai cenderung menghindari lokasi tersebut untuk beristirahat atau berkumpul, yang berakibat pada berkurangnya aktivitas sosial di area tersebut.

### AKSESIBILITAS

Untuk lebih meningkatkan kenyamanan pengguna, Aksesibilitas yang ramah difabel harus menjadi prioritas dalam desain *streetscape*, (Carmona, 2021). Tidak adanya akses untuk penyandang difabel, hanya ada guiding block, yang menandakan kebutuhan akan fasilitas yang lebih ramah bagi penyandang difabel.



**Gambar 3.** Elevasi Tanpa Ramp & Guiding Block  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Adanya ketidaknyamanan bagi difabel di *Wisdom park* UGM bisa dilihat pada (gambar 4) Meskipun terdapat guiding block untuk tunanetra, jalur pedestrian di beberapa area masih tidak ramah bagi pengguna kursi roda karena tidak adanya ramp. Hal ini menyebabkan keterbatasan mobilitas bagi kelompok tersebut, sehingga aksesibilitas di *Wisdom Park* UGM masih perlu ditingkatkan agar lebih inklusif.

### AKTIVITAS

Sebagai tambahan, Terdapat banyak sekali aktivitas yang berada di *Wisdom Park* UGM, yaitu jogging, nongkrong, foto – foto, & mancing.

- **Joging**

Elemen *streetscape* seperti jalur pedestrian yang ramah dan fasilitas publik yang memadai memberikan kenyamanan. (Madanipour, 2003).



**Gambar 4.** Aktivitas Orang Joging  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Bisa dilihat pada (Gambar 5) terdapat orang yang melakukan aktivitas jogging, yang Dimana orang banyak melakukan aktivitas ini pada sore hari.

- **Nongkrong**



**Gambar 5.** Aktivitas Orang Nongkrong  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada (Gambar 6) di sekitar Sungai terdapat orang yang sedang nongkrong dan bersantai, orang juga banyak melakukan aktivitas ini pada sore hari

- **Foto - Foto**



**Gambar 6.** Sekumpulan orang yang sedang berfoto  
Sumber: Dokumentasi Penulis

*Wisdom park* UGM, selain menjadi tempat untuk menghilangkan stress, tempat ini juga menjadi tempat wisata atau rekreasi dikarenakan banyaknya lokasi lokasi untuk berfoto, bisa dilihat dari (Gambar 7).

- **Mancing**



**Gambar 7.** Orang Memancing  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada (Gambar 8) bisa dilihat terdapat aktivitas memancing di karenakan di taman tersebut terdapat Sungai dan danau yang menjadi incaran orang untuk memancing di tempat tersebut.

Aktivitas di *Wisdom Park* UGM bervariasi tergantung waktu. Pada pagi dan sore hari, banyak pengunjung yang jogging, sementara pada siang hari lebih banyak yang menggunakan area taman untuk bersantai atau beristirahat. Di area dekat sungai dan danau, aktivitas memancing lebih dominan, sedangkan di jalur pedestrian utama, pengunjung lebih sering berjalan santai atau bersepeda.

Aktivitas di *Wisdom Park* UGM mencerminkan pentingnya *streetscape* dalam menciptakan ruang publik yang hidup. (Mehta, 2006). menyatakan bahwa desain *streetscape* yang baik dapat meningkatkan interaksi sosial dan aktivitas di ruang publik, seperti yang terlihat dari beragam kegiatan yang terjadi di *Wisdom Park*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *streetscape* di *Wisdom Park* UGM, ditemukan bahwa elemen-elemen seperti jalur pedestrian, vegetasi, dan fasilitas publik berperan penting dalam menciptakan ruang yang nyaman dan aman bagi pengguna. Namun, beberapa aspek masih memerlukan perbaikan, seperti kebersihan lingkungan, aksesibilitas bagi penyandang difabel, dan ketersediaan fasilitas publik. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan dan inklusivitas ruang publik, yaitu pengelolaan lingkungan yang lebih baik, peningkatan aksesibilitas, dan penyediaan fasilitas publik yang memadai. Maka untuk ruang public yang lebih inklusif pengelolaan *streetscape* ini perlu dirancang ulang dengan mengacu pada standar seperti Good Public Space Index dan peraturan pemerintah terkait. Dengan teraplikasinya *streetscape* yang lebih baik, *Wisdom Park* UGM memiliki potensi besar untuk menjadi ruang publik yang tidak hanya mendukung aktivitas sosial dan rekreasi, tetapi juga bisa menunjang kualitas hidup masyarakat di sekitarnya (Francis, 2003).

### DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, J. (2008). Great streets. *Planning*, 74(11). <https://doi.org/10.3917/turb.143.0035>
- Brown, A. L. (2003). Increasing the utility of urban environmental quality information. *Landscape and Urban Planning*, 65(1-2). [https://doi.org/10.1016/S0169-2046\(02\)00240-2](https://doi.org/10.1016/S0169-2046(02)00240-2)
- Carmona, M. (2021). *Public Places Urban Spaces; The Dimensions of Urban Design*. <https://matthew-carmona.com>.
- Ewing, R., & Clemente, O. (2013). Measuring urban design: Metrics for livable places. In *Measuring Urban Design: Metrics for Livable Places*. <https://doi.org/10.5822/978-1-61091-209-9>
- Francis, M. (2003). Urban open space : designing for user needs. In *Land and community design case study series*.
- Gehl, J. (1987). *Life between the buildings : using public space*. *Life between the Buildings : Using Public Space*.
- Ghal, J. (2010). *Cities\_For\_People\_-Jan\_Gehl*.
- Loukaitou-Sideris, Anastasia., & Ehrenfeucht, Renia. (2009). *Sidewalks : conflict and negotiation over public space*. MIT Press.
- Lynch, K. (1984). Good city form. In *City*.
- Madanipour, A. (2003). Public and private spaces of the city. In *Public and Private Spaces of the City*. <https://doi.org/10.4324/9780203402856>

- Mehta, V. (2006). *Lively Streets: Exploring the Relationship Between Built Environment and Social Behavior*. PhD Thesis, /.
- Nagata, S., Nakaya, T., Hanibuchi, T., Amagasa, S., Kikuchi, H., & Inoue, S. (2020). Objective scoring of streetscape walkability related to leisure walking: Statistical modeling approach with semantic segmentation of Google Street View images. *Health and Place*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2020.102428>
- Paramita Dewi, O. (2018). *Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Wisdom Park UGM*.
- Patandianan, M. V., & Shibusawa, H. (2020). Importance and performance of streetscapes at a tourism destination in Indonesia: The residents' perspectives. *Frontiers of Architectural Research*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.foar.2020.05.006>
- Rao, A. (2022). *Urban Streetscapes*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12934.86085>
- Rehan, R. M. (2016). Cool city as a sustainable example of heat island management case study of the coolest city in the world. *HBRC Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.1016/j.hbrj.2014.10.002>
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). *Streets as Public Spaces and Drivers of Urban Prosperity*. In *UN Habitat*.
- Whyte, W. H., & Underhill, P. (2012). *City: Rediscovering the center*. In *City: Rediscovering The Center*. <https://doi.org/10.2307/1425148>
- Wulanningrum, S. D. (2022). *Kajian Kualitas Streetscape Di Koridor Jalan Pemuda Blora*. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, 6(1).
- Zhang, W., & Lawson, G. (2009). Meeting and greeting: Activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities. *Urban Design International*, 14(4). <https://doi.org/10.1057/udi.2009.19>